

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangkalan TNI Angkatan Udara (Lanud) Iswahjudi, yang merupakan Lanud Tipe A dan mengelola pesawat tempur strategis, memerlukan tingkat kesiapan operasional yang sangat tinggi. Lanud ini berperan sebagai garda terdepan dalam pertahanan udara negara, maka setiap unit yang ada, termasuk Dinas Logistik, wajib memiliki anggota dengan disiplin dan kinerja yang optimal. Disiplin itu sendiri tidak hanya tentang mematuhi aturan, tetapi menjadi landasan utama bagi prajurit dalam melaksanakan tugas secara efisien dan mempertahankan kehormatan organisasi sesuai dengan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

Disiplin dan *performa* kinerja adalah dua elemen penting yang saling terkait dalam menciptakan organisasi yang profesional dan efisien. Dalam lingkungan organisasi militer, terutama di Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU), disiplin dan kinerja tidak hanya merupakan tuntutan profesionalitas, tetapi juga merupakan bagian dari identitas setiap prajurit. Disiplin menunjukkan sejauh mana personel mematuhi aturan, norma, dan nilai-nilai yang ada, sementara kinerja menunjukkan hasil kerja individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan.

Sebagai salah satu matra dalam Tentara Nasional Indonesia, TNI AU memiliki posisi penting dalam melindungi kedaulatan udara di Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Tugas ini membutuhkan kesiapan yang tinggi dari personel, baik dalam segi fisik, intelektual, mental, maupun spiritual. Keahlian anggota TNI AU tidak hanya dinilai dari aspek teknis dan taktik, melainkan juga dari moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam perilaku serta tindakan. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia di TNI AU harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan.

Disiplin dalam dunia militer memiliki pengertian yang sangat mendalam. Disiplin bukan hanya dianggap sebagai ketaatan terhadap perintah dari atasan, tetapi juga meliputi kesadaran dalam diri prajurit untuk menjalankan tugas dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, tepat waktu, dan sesuai dengan aturan yang ada. Tingkat disiplin yang tinggi akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja individu, efektivitas dalam melaksanakan tugas, serta menciptakan lingkungan kerja yang teratur dan mendukung.

Kinerja anggota TNI AU adalah elemen krusial dalam keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran dan menjalankan fungsi utamanya. Kualitas kinerja yang baik terlihat dari kemampuan anggota dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar, cepat, dan tepat sasaran, serta dapat berkolaborasi dalam tim. Kinerja tidak terjadi secara tiba-tiba, tapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kepemimpinan, struktur organisasi, kondisi tempat kerja, dorongan semangat, serta pengembangan mental dan spiritual.

Pengembangan dan pembinaan mental spiritual merupakan salah satu elemen krusial dalam sistem pengembangan personel TNI AU. Tujuannya adalah untuk menciptakan prajurit yang memiliki kepercayaan dan kepatuhan

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku terpuji, serta memiliki kekuatan mental yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan tugas. Dari sudut pandang Islam, pengembangan spiritual tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan ibadah, seperti shalat yang diwajibkan.

Shalat wajib adalah salah satu rukun Islam yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Shalat bukan hanya sebagai medium untuk berkomunikasi antara hamba dan Allah Swt., tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang membentuk karakter dan kepribadian individu. Melaksanakan shalat secara teratur dapat membantu melatih disiplin waktu, ketertiban, kesabaran, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan dunia militer yang sangat menghargai disiplin dan kepatuhan.

Pelaksanaan shalat wajib secara berjamaah memiliki keutamaan dan nilai sosial yang lebih besar jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan secara individu. Shalat berjamaah mengajarkan tentang kebersamaan, persamaan, kepemimpinan, serta ketaatan kepada imam yang bertindak sebagai pemimpin dalam shalat. Selain itu, shalat bersama juga mengajarkan disiplin dalam susunan barisan dan keseragaman gerakan, yang secara filosofis sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan militer. Dengan demikian, shalat bersama dapat dianggap sebagai sarana pengembangan karakter yang efektif bagi para prajurit.

Di lingkungan TNI AU, pelaksanaan pembinaan rohani Islam dilakukan secara terencana dan terpadu dalam sistem pengembangan personel. Salah satu

cara untuk melaksanakan pembinaan rohani adalah dengan melaksanakan shalat wajib secara berjemaah di dalam unit kerja. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban beribadah, tetapi juga sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kehidupan dinas.

Pangkalan TNI AU Iswahjudi di Magetan adalah salah satu pangkalan udara yang penting, berfungsi mendukung kekuatan udara negara. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Lanud Iswahjudi didukung oleh berbagai satuan dan dinas, termasuk Dinas Logistik. Dinas Logistik memiliki tanggung jawab utama dalam menyediakan dukungan logistik untuk memastikan kesiapan operasional unit. Tugas ini memerlukan perhatian yang besar, disiplin waktu yang baik, dan rasa tanggung jawab yang tinggi dari setiap anggota personel tim.

Sebagai elemen yang mendukung operasi, Dinas Logistik memiliki peranan yang sangat penting. Keterlambatan atau kurangnya perhatian dalam melaksanakan tugas logistik dapat berdampak langsung pada kesiapan operasional unit. Karena itu, disiplin dan kinerja staf Dinas Logistik perlu selalu dipelihara dan ditingkatkan. Usaha untuk meningkatkan hal ini dilakukan tidak hanya melalui pelatihan teknis dan administratif, tetapi juga melalui pengembangan mental dan spiritual.

Secara regulasi, personil TNI AU wajib memiliki mentalitas yang tangguh sesuai dengan Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan 8 Wajib TNI. Berdasarkan ST Kasau tentang Pembinaan Mental (Bintal), kegiatan ibadah Shalat berjemaah seharusnya menjadi instrumen utama untuk membentuk

disiplin lahiriah (ketepatan waktu) dan disiplin batiniah (integritas). Secara teoritis, Shalat berjamaah melatih kepatuhan total kepada pemimpin (imam) yang jika ditransformasikan ke dalam kedinasan, akan menciptakan *zero accident* (nol kecelakaan) dan efisiensi tinggi dalam manajemen logistik alutsista.

Di lingkungan Dinas Logistik Lanud Iswahjudi, pelaksanaan Shalat berjamaah sering kali dianggap hanya sebagai kegiatan rutin yang bersifat formal. Terdapat masih beberapa anggota yang lebih fokus menyelesaikan tugas administratif atau teknis saat waktu azan, dengan alasan tugas adalah ibadah. Oleh karena itu, makna dari disiplin dalam waktu ibadah belum sepenuhnya sejalan dengan disiplin dalam bekerja. Selain itu, keselarasan antara nilai-nilai spiritual dalam shalat dengan tindakan kerja nyata (seperti ketelitian dalam pendataan logistik) belum menunjukkan hubungan yang signifikan secara konsisten.

Walaupun aturan disiplin telah ditentukan dengan ketat, dalam praktiknya masih terdapat tantangan besar dalam mempertahankan integritas para pegawai. Sebagai contoh yang konkret, pada bulan September 2025, sebanyak 43 anggota Lanud Iswahjudi menghadapi sidang disiplin terkait masalah judi online.¹ Kasus ini menggambarkan adanya penurunan nilai moral dan cara berpikir yang berdampak langsung pada turunnya kinerja serta profesionalisme prajurit di lapangan. Dalam konteks Dinas Logistik, berbagai

¹ Hasil wawancara dengan Danlanud Iswahjudi Magetan, pada Senin, 22 Desember 2025.

tugas yang kompleks untuk mendukung kesiapan alat peralatan pertahanan (alpalhankam) memerlukan tingkat ketelitian yang sangat tinggi, sehingga bahkan celah disiplin yang sekecil apa pun dapat berakibat serius pada keselamatan penerbangan dan operasional.

Pelaksanaan shalat wajib secara berjamaah di Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan adalah salah satu wujud nyata dari pengembangan spiritual Islam yang dilakukan secara teratur. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun karakter anggota yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Dengan melaksanakan shalat berjamaah, anggota dibimbing untuk menghargai waktu, mengikuti tata tertib, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu.

Akan tetapi, dalam kenyataan kehidupan organisasi, pelaksanaan program pembinaan tidak selalu berlangsung tanpa tantangan. Variasi dalam tingkat kesadaran beragama, tuntutan tugas yang berat, serta perubahan dalam organisasi dapat berdampak pada konsistensi dalam melaksanakan shalat wajib secara berjamaah. Di samping itu, kurangnya penelitian yang mendalam tentang pengaruh pelaksanaan shalat wajib berjamaah terhadap disiplin dan kinerja anggota menjadikan program ini sering kali hanya dianggap sebagai suatu kebiasaan rutinitas.

Hasil observasi dan studi pendahuluan dilakukan peneliti masih ditemukannya personil yang terlambat masuk kantor atau tidak tepat waktu dalam pengumpulan laporan logistik berkala. Berdasarkan data pelanggaran disiplin (misalnya: data absensi atau catatan sanksi ringan), masih terdapat

fluktuasi angka pelanggaran disiplin personil di tingkat satuan bawah. Padahal Dinas Logistik memiliki beban kerja tinggi dalam mendukung operasional pesawat tempur di Lanud Iswahjudi, di mana sedikit saja ketidakdisiplinan (misal: salah input data stok suku cadang) dapat menghambat kesiapan Lanud Iswahjudi sebagai pangkalan udara yang menjadi markas utama skadron pesawat tempur terbesar di Indonesia (*Home of Fighters*).

Berdasar penelitian yang dilakukan Isnaeni, berjudul “Model Manajemen Strategi Pembinaan Mental Spiritual Militer Dengan Pendekatan AP2EP.”² Penelitian ini Mengkaji tentang pengaruh bintal spiritual terhadap disiplin prajurit secara umum. Hasilnya menunjukkan korelasi positif, namun fokusnya hanya pada perilaku moral, bukan pada output kinerja teknis.

Berdasar hasil penelitian Panda berjudul, “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Karyawan PT. Matra Agung Persada Palembang.”³ Membahas disiplin kerja di lingkungan kerja melalui sistem *Reward and Punishment*. Penelitian ini berhasil meningkatkan kepatuhan, namun bersifat eksternal/paksaan, bukan kesadaran spiritual dari dalam.

Berdasar penelitian oleh Setiawasn & Saputro, berjudul,” Implementasi Tertib Shalat Berjamaah Bagi Karyawan Kopontren As-Sakniah Hidayatullah Surabaya Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan.”⁴ Hasil ini berbanding lurus

² Isnaeni, *et al.*, “Model Manajemen Strategi Pembinaan Mental Spiritual Militer Dengan Pendekatan AP2EP,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 12/No: 02 Mei 2023, (2023): 2043-2058.

³ Edwin Panda, “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Karyawan PT. Matra Agung Persada Palembang,” Universitas Muhammadiyah Palembang. 2022.

⁴ Adi Saputro dan Firman Setiawan, “Implementasi Tertib Shalat Berjamaah Bagi Karyawan Kopontren As-Sakniah Hidayatullah Surabaya Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan,” Adi

dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dimana implementasi kebijakan tertib shalat berjamaah di As-sakinah tidak berjalan dengan baik sehingga belum mampu berkontribusi dan mendorong kinerja karyawan. Penelitian ini meneliti efektivitas Shalat berjamaah terhadap ketenangan jiwa karyawan di instansi sipil. Namun, karakteristik lingkungan kerja sipil berbeda jauh dengan lingkungan militer yang memiliki rantai komando ketat.

Berdasarkan tinjauan di atas, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi titik masuk penelitian ini, yaitu: Pertama, kesenjangan kontekstual (*contextual gap*), sebagian besar penelitian mengenai bintal dilakukan di tingkat satuan tempur atau pendidikan. Belum ada penelitian yang spesifik mengambil lokus di Dinas Logistik, di mana beban kerjanya bersifat administratif-teknis yang membutuhkan ketelitian tinggi (*high precision*). Peneliti ingin melihat apakah Shalat berjamaah dapat mengurangi *human error* dalam manajemen aset logistik. Kedua, kesenjangan konseptual (*conceptual gap*), penelitian terdahulu sering memandang Shalat berjamaah hanya sebagai kewajiban agama. Dalam penelitian ini, shalat berjamaah diposisikan sebagai simulasi rantai komando spiritual. Peneliti mengkaji bagaimana kepatuhan makmum kepada imam dalam Shalat diinternalisasikan menjadi kepatuhan staf kepada atasan dalam birokrasi logistik TNI AU. Ketiga, Kesenjangan metodologis (*methodological gap*), banyak penelitian terdahulu

Saputro, Firman Setiawan.: Implementasi Tertib Shalat Berjamaah Bagi Karyawan Kopontren As-Sakinah Hidayatullah Surabaya Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan,” *Jurnal Kaffa*, Vol. 3, No. 1 (Maret, 2024), (2024): 66-77.

hanya berhenti pada pengaruh terhadap disiplin. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menghubungkannya pada kinerja personil yang diukur melalui efektivitas dukungan logistik terhadap kesiapan operasional alutsista di Lanud Iswahjudi.

Kebaruan penelitian (*novelty*) ini terletak pada integrasi antara praktik ibadah rutin dengan SOP teknis di Dinas Logistik. Peneliti menawarkan argumen bahwa Shalat berjamaah bukan sekadar jeda kerja, melainkan metode *re-charging* mental yang secara langsung meningkatkan fokus dan akuntabilitas personil dalam mengelola logistik pertahanan yang bernilai strategis.

Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang dapat meneliti secara mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan shalat wajib berjamaah serta perannya dalam meningkatkan disiplin dan kinerja anggota. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan arti yang dirasakan oleh anggota TNI AU terkait pelaksanaan Shalat wajib secara berjamaah dalam rutinitas dinas sehari-hari.

Penelitian ini sangat penting karena ada sedikit studi yang mendalami hubungan langsung antara kegiatan ibadah bersama dan efektivitas kerja di unit logistik militer. Peneliti bermaksud untuk menilai sejauh mana penerapan shalat berjamaah di Dinas Logistik Lanud Iswahjudi dapat berfungsi sebagai alat bintal yang efektif dalam mengurangi pelanggaran disiplin dan secara bersamaan meningkatkan produktivitas personel dalam mendukung operasi udara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini bertujuan untuk meneliti pelaksanaan Shalat wajib secara berjamaah guna meningkatkan disiplin dan

kinerja anggota TNI AU di Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan. Studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan empiris serta pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi pembinaan spiritual dalam mendukung profesionalisme prajurit TNI AU khususnya di Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang diatas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya risiko pelanggaran disiplin. Adanya fenomena pelanggaran disiplin di lingkungan Lanud Iswahjudi, seperti kasus judi online dan pelanggaran lainnya, yang menunjukkan perlunya penguatan mentalitas prajurit.
2. Beban kerja dan kompleksitas tugas di Dinas Logistik. Tugas berat dalam mendukung kesiapan alpalhankam dan pesawat tempur menuntut ketelitian tinggi, di mana sedikit saja kelalaian akibat kurangnya disiplin dapat menghambat kesiapan operasional satuan.
3. Belum optimalnya internalisasi nilai ibadah dalam pekerjaan. Meskipun kegiatan shalat berjamaah sudah rutin dilaksanakan, namun pengaruhnya terhadap perubahan perilaku disiplin dan etos kerja sehari-hari di kantor masih perlu dievaluasi lebih dalam.
4. Tantangan manajemen waktu. Adanya potensi benturan antara tuntutan penyelesaian tugas logistik yang mendesak dengan kewajiban pelaksanaan Shalat berjamaah tepat waktu sebagai bentuk latihan kedisiplinan.
5. Perlunya instrumen pembinaan mental yang terukur. Belum adanya kajian empiris yang membuktikan sejauh mana efektivitas Shalat berjamaah sebagai

sarana kontrol sosial dan pembangunan soliditas tim di lingkungan Dinas Logistik Lanud Iswahjudi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan shalat wajib berjamaah pada personil Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan dalam konteks pembinaan mental dan disiplin prajurit?
2. Bagaimana hambatan implementasi shalat wajib berjamaah dalam berkontribusi meningkatkan disiplin dan kinerja personil TNI AU pada Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan disiplin dan kinerja personil TNI AU pada Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan shalat wajib berjamaah pada personil Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan dalam konteks pembinaan mental dan disiplin prajurit.
2. Untuk mengetahui hambatan dan dampak pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan disiplin dan kinerja personil TNI AU pada Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan dan bagaimana cara mengatasinya.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari implementasi shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan disiplin dan kinerja personil TNI AU pada Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Manfaat Teoretis

- a. Pengembangan ilmu manajemen SDM. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) dengan disiplin kerja dan performa organisasi di lingkungan militer.
- b. Referensi ilmiah. Menjadi rujukan atau literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas pembinaan mental berbasis keagamaan dalam meningkatkan profesionalisme prajurit.
- c. Penguatan konsep bintal. Memperkaya kajian mengenai metode pembinaan mental (Bintal) TNI AU melalui pendekatan implementasi ibadah rutin sebagai instrumen penguatan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lanud Iswahjudi. Memberikan masukan strategis bagi Danlanud dan Kadislog dalam menentukan kebijakan pembinaan personil yang lebih efektif guna menekan angka pelanggaran disiplin (seperti kasus judi online atau desersi).
- b. Bagi Dinas Logistik. Menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih solid, berintegritas, dan memiliki etos kerja tinggi melalui pendekatan nilai-nilai spiritual yang terintegrasi dengan tugas teknis.

- c. Bagi personil TNI AU. Meningkatkan kesadaran individu bahwa ketaatan dalam beribadah memiliki korelasi positif terhadap kesuksesan karier, kesehatan mental, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas negara.
- d. Bagi institusi TNI AU secara Umum. Sebagai model percontohan (*role model*) bagi satuan lain dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan sebagai metode preventif terhadap penyimpangan perilaku prajurit.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil kajian dari peneliti sebelumnya mengenai tema yang relevan. Namun, tetap menempatkan orisinalitas penelitian sebagai aspek yang sangat signifikan, dan juga bertujuan untuk menghindari bentuk plagiasi atau pengulangan kajian penelitian, serta untuk menentukan posisi dari penelitian ini sendiri, adapun pemaparan beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Siti Aminah, "*Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Disiplin Kerja Karyawan*". Penelitian ini menunjukkan bahwa Shalat berjamaah secara signifikan melatih kedisiplinan individu dalam menghargai waktu, yang kemudian terbawa ke dalam ritme kerja profesional. Relevansi dari penelitian ini adalah Membuktikan adanya korelasi positif antara ketaatan mengikuti imam dan ketepatan waktu adzan dengan kepatuhan terhadap aturan organisasi.⁵

⁵ Siti Aminah, "Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Disiplin Kerja Karyawan," *Jurnal Manajemen dan Budaya*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm. 45-58.

2. Studi oleh Ahmad Fauzi, "*Strategi Pembinaan Mental Spiritual dalam Meningkatkan Disiplin Prajurit TNI*". Fokus pada bagaimana pembinaan mental spiritual (Bintal) menjadi instrumen krusial dalam menjaga integritas prajurit agar terhindar dari pelanggaran hukum dan disiplin. Penelitian ini sangat relevan dengan konteks Lanud Iswahjudi karena mengkaji pola bintal fungsi komando di lingkungan militer.⁶
3. Penelitian Rina Mardiana, "*Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Personel pada Organisasi Pemerintahan*". Penelitian ini mengkaji bahwa personil yang memiliki kematangan spiritual (salah satunya melalui Shalat rutin) cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan tahan terhadap tekanan kerja. Relevansi dari penelitian ini yakni sangat mendukung rumusan masalah mengenai peningkatan kinerja personil di Dinas Logistik yang memiliki beban kerja teknis tinggi.⁷
4. Penelitian M. Yusuf, "*Implementasi Nilai-Nilai Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Soliditas Tim*". Penelitian ini menyoroti bahwa aktivitas berjamaah menciptakan pengawasan melekat (Waskat) antar personil sehingga meminimalisir niat untuk melakukan penyimpangan. Penelitian ini dianggap relevan dengan upaya menekan kasus judi online atau pelanggaran disiplin lainnya melalui kontrol sosial di masjid.⁸

⁶ Ahmad Fauzi, "Strategi Pembinaan Mental Spiritual dalam Meningkatkan Disiplin Prajurit TNI," *Jurnal Pertahanan & Strategi*, Vol. 8, No. 1 (2022), hlm. 112-130.

⁷ Rina Mardiana, "Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Personel pada Organisasi Pemerintahan," *Jurnal Psikologi Organisasi*, Vol. 15, No. 3 (2019), hlm. 201-215.

⁸ Bambang Sulistyono, "Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Pelayanan Logistik Militer," *Jurnal Logistik Indonesia*, Vol. 2, No. 4 (2018), hlm. 33-47.

5. Studi Bambang Sulisty, "*Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Pelayanan Logistik Militer*". Mengkaji bahwa efektivitas fungsi logistik sangat bergantung pada kedisiplinan operatornya. Tanpa disiplin, akurasi distribusi material akan terganggu. Penelitian ini relevan karena akan memberikan dasar kuat pada variabel kinerja spesifik di bidang logistik seperti di Lanud Iswahjudi.⁹

Kajian penelitian-penelitian yang kami paparkan di atas, sepanjang yang kami tahu, memiliki irisan kesamaan yang kuat dengan penelitian ini. Setelah membaca dan menganalisa kajian penelitian-penelitian tersebut, meski terdapat irisan kesamaan, namun juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini.

Berikut adalah tabel perbandingan untuk menunjukkan orisinalitas (*novelty*) penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Tabel ini menyoroti perbedaan subjek, lokasi, dan konteks spesifik yang membuat tesis unik.

Tabel 2.1: Tabel Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Utama	Subjek/Lokasi Penelitian	Perbedaan & Orisinalitas Penelitian
1	Siti Aminah (2020)	Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Disiplin	Shalat Berjamaah, Disiplin Kerja	Karyawan Umum / Swasta	Fokus pada personil militer (TNI AU) yang memiliki aturan hukum disiplin militer yang jauh

⁹ Charles J. Margerison dan Michelle D. Ravenscroft, *Coordinating Character and Curriculum For Learning and Development*, Journal of Work-Applied Management Vol. 12 No. 1, 2020 pp. 97-104 Emerald Publishing Limited 2205-2062 DOI 10.1108/JWAM-11-2019-0034, diakses tanggal 25 Mei 2021.

		Kerja Karyawan			lebih ketat (KUHDM).
2	Ahmad Fauzi (2022)	Strategi Pembinaan Mental Spiritual dalam Meningkatkan Disiplin Prajurit TNI	Bintal Spiritual, Disiplin Prajurit	Prajurit TNI (Umum)	Peneliti secara spesifik meneliti Dinas Logistik, yang memiliki beban kerja teknis berbeda dengan satuan tempur atau administrasi umum.
3	Rina Mardiana (2019)	Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Personel	Kecerdasan Spiritual, Kinerja	Organisasi Pemerintahan (ASN)	Peneliti mengkaji kinerja dalam konteks kesiapan operasional alutsista (pesawat tempur) yang memiliki risiko tinggi (<i>high risk</i>).
4	M. Yusuf (2021)	Implementasi Nilai Shalat Berjamaah dalam Membentuk Soliditas Tim	Shalat Berjamaah, Soliditas Tim	Masyarakat / Mahasiswa	Peneliti mengaitkan Shalat berjamaah sebagai solusi preventif terhadap fenomena pelanggaran kontemporer (seperti judi online) di internal TNI AU.
5	Bambang Sulistyono (2018)	Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Logistik Militer	Disiplin, Efektivitas Logistik	Satuan Logistik Militer	Penelitian ini tidak memasukkan variabel religiusitas/Shalat berjamaah sebagai faktor penggerak disiplin. Peneliti menggabungkan aspek spiritual dengan teknis logistik.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:¹⁰

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan beberapa unsur penting, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka memaparkan tentang konsep kajian teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, meliputi: kajian manajemen sumber daya manusia strategis, konsep pembinaan mental (Bintal) dalam TNI AU, disiplin militer dan kinerja organisasi, dan hakekat shalat berjamaah dalam perspektif pembentukan karakter.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab II: Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian meliputi paparan data hasil dan pembahasan data penelitian yang diperoleh, menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dikaji, serta menyoroti kelebihan, kekurangan, dan batasan penelitian tentang diskripsi obyek penelitian, temuan penelitian.

¹⁰ Suyudi et al., *Panduan Penulisan Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo* (Ponorogo: Insuri Press, 2024), 35.

Bab V: Penutup

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan implikasi baik implikasi secara teoritis maupun praktis.

Daftar Pustaka

Pada bagian ini memuat berbagai referensi akademik berupa buku, dan hasil-hasil penelitian ilmiah.

Lampiran-lampiran

Pada bagian ini berisi berbagai dokumen penelitian, baik berupa surat, foto, teks, dan dokumen pendukung lainnya.

